

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian**

##### **1. Definisi Pengelolaan**

Pengelolaan berasal dari kata kelola, dengan tambahan imbuhan pe-an, Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengelolaan berarti proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain atau pengertian lain juga menyebutkan bahwa pengelolaan adalah proses membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi.<sup>1</sup>

Istilah pengelolaan merupakan terjemahan dari kata *management* yang berasal dari bentuk kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Dari kata tersebut muncul kata benda *managemen*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Manajemen sendiri, dalam Kamus Bahasa Indonesia, diartikan dengan ‘proses pemakaian sumber

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Ed.II, h. 470.

daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan atau penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.<sup>2</sup>

Menurut *Parker*, pengertian manajemen ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Adapun pengertian manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>3</sup>

*George R. Terry*, dalam bukunya *Principles of Management* membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian tentang pengelolaan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengawasi suatu kegiatan sehingga dapat tercapainya tujuan yang ditetapkan dengan cara yang efektif dan efisien, sehingga pengelolaan ini yang menjadi indikator berhasilnya program ekstrakurikuler.

Selanjutnya, yang dimaksud dengan pengelolaan program ekstrakurikuler adalah serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan kegiatan ekstrakurikuler yang pelaksanaannya diluar kelas dengan mendayagunakan yang dimiliki siswa guna mengembangkan minat dan bakat. Dengan dilakukannya pengelolaan yang baik maka kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>2</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa 2008), h. 979.

<sup>3</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Ed. 3; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 5.

<sup>4</sup> Ibid

## a. Fungsi-Fungsi Pengelolaan Program Ekstrakurikuler

### 1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan terjadi dalam setiap kegiatan. Perencanaan merupakan tahapan pertama dalam fungsi manajemen. Dengan adanya sebuah perencanaan yang baik, maka dapat menghasilkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. George J. Terry, menjelaskan bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan.<sup>5</sup>

Menurut Samuel Certo, perencanaan adalah proses penentuan bagaimana sistem manajemen (organisasi) akan mencapai atau merealisasikan tujuannya.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat diartikan perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan oleh organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam proses perencanaan terhadap program ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan, khususnya dalam lembaga pendidikan Islam, maka prinsip perencanaan harus mencerminkan terhadap nilai-nilai islami yang bersumberkan pada al-Qur'an dan al-Hadits. Dalam hal perencanaan ini al-Qur'an mengajarkan kepada manusia :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَوْكُوعُوْهُ وَاَسْجُدُوْا اَعْبُدُوْهُ رَبَّكُمْ وَاَفْعَلُوْهُ الْخَيْرَ

لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُوْنَ ﴿٧٧﴾

*Dan berbuatlah kebajikan supaya kamu mendapatkan keberuntungan (Al-Hajj :77)<sup>7</sup>*

<sup>5</sup> Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi Beberapa Catatan*, (Jakarta Kencana, 2009), Cet. 2, h. 97.

<sup>6</sup> Ais Zakiyudin, *Teori Dan Praktik Manajemen : Sebuah Konsep Yang Aplikatif Disertai Profil Wirausaha Sukses*, (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2013), H. 19

Selanjutnya T. Hani Handoko menyebutkan ada empat tahap dasar dalam perencanaan, diantaranya:

- a. Menetapkan tujuan dan serangkaian tujuan
- b. Merumuskan keadaan saat ini
- c. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan
- d. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan.<sup>8</sup>

Selanjutnya untuk merencanakan kegiatan ekstrakurikuler dapat dibuat rambu-rambu perencanaan sebagai berikut:

- a. Jenis kegiatan
- b. Waktu kegiatan
- c. Sasaran: siswa yang akan dikenai kegiatan
- d. Rangkaian kegiatan
- e. Tempat kegiatan: sekolah/madrasah
- f. Peralatan yang akan digunakan: sesuai dengan karakteristik jenis kegiatan
- g. Pelaksana: pelaksana utama dan pihak-pihak yang terlibat
- h. Pengorganisasian kegiatan.<sup>9</sup>

Adapun perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur:

- a. Sasaran kegiatan
- b. Subtansi kegiatan
- c. Pelaksana kegiatan dan pihak-pihak terkait, serta keorganisasiannya
- d. Waktu dan tempat
- e. Saran.<sup>10</sup>

Dengan sebuah perencanaan yang baik tentunya dapat mempertimbangkan segala kemungkinan yang dapat terjadi. Perencanaan dalam program ekstrakurikuler dengan mengikuti unsur-unsur sebagaimana yang disebutkan diatas diharapkan dalam perencanaannya program ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

<sup>7</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Thoha Putra, 1998), hlm. 202

<sup>8</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2014), Cet. XXVI, h. 79.

<sup>9</sup> Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008), Cet. II, h. 24.

<sup>10</sup> Handoko, *Op. Cit.*, h. 167

## 2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah adanya sebuah perencanaan poroses kedua ialah proses pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan tahapan menuju realisasi atau pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengorganisasian menurut Schermerhorn adalah proses mengatur orang-orang dan sumber daya lainnya unuk bekerja kearah tujuan bersama.<sup>11</sup> Pengorganisasian ini lebih mengarah kepada bagaimana mengatur sumber daya manusia serta sumberdaya lain untuk bekerja berdasarkan tujuan bersama.

Selanjutnya menurut Handoko pengorganisasian merupakan pengaturan kerja bersama sumber daya keuangan, fisik dan manusia dalam berorganisasi. Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur orgaisasi yang sesuai dengan tujuan orgnisasi, sumber-sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melengkapinya.<sup>12</sup>

Proses *organizing* yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan, dalam hal ini al-Qur'an telah menyebutkan betapa pentingnya tindakan kesatuan yang utuh, murni dan bulat dalam suatu organisasi. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Anfal ayat 46:

طِيعُوا اللَّهَ - سُولَهُ، وَلَا تَنَزَلُوا فَتَقْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَأَصْبِرُوا، اللَّهُ  
مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٤٦﴾

*Dan taatilah Allah dan RasulNya, janganlah kamu berbantah-bantahan yang menyebabkan kamu menjadi gentar, hilang kekuatanmu, dan bersabarlah, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar (Al-Anfal : 46)*<sup>13</sup>

<sup>11</sup>Zakiyudin, *Op. Cit.*, h. 33

<sup>12</sup>Handoko, *Op. Cit.*, h. 169

<sup>13</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Thoha Putra, 1998), hlm. 223

Berdasarkan pengertian di atas diketahui bahwa pengorganisasian adalah sebuah proses atau cara organisasi untuk mengatur sumber daya yang ada baik sumber daya manusia, keuangan, fisik untuk bekerja sehingga mencapai tujuan organisasi.

### 3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Setelah melakukan proses perencanaan dan pengorganisasian maka tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan. Pelaksanaan dapat diartikan sebagai langkah untuk merealisasikan yang telah direncanakan dan diorganisirkan menuju aksi yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelaksanaan berasal dari kata laksana dengan tambahan imbuhan pe-an. Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dsb).

Al-Qur'an dalam hal ini telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini. Allah berfirman :

قَبَمَا لِيُنرِّ بِآءَ شَدِيدَا مِّن لَّهُنَّهٗ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ  
أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾

*Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik, (QS. al-Kahfi: 2)*<sup>14</sup>

<sup>14</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Toha Putra, 1998), hlm. 202

Adapun dalam hal ini pelaksana program ekstrakurikuler adalah pendidik atau tenaga kependidikan sesuai dengan kemampuan dan kewenangan pada substansi kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud.

#### **4) Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling and Evaluation*)**

Langkah selanjutnya dalam pengelolaan program ekstrakurikuler adalah pengawasan dan evaluasi. Adapun ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan evaluasi/*controlling* dapat diterjemahkan sebagai berikut: “ *padahal sesungguhnya bagi kamu ada malaikat yang mengawasi pekerjaanmu (10) yang mulia disisi Allah dan yang mencatat pekerjaan itu (11) mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan*” (12) (Al-Qur'an 82:10-12).

Pengawasan pada dasarnya untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang direncanakan terlaksana. Dengan pengawasan yang baik akan diketahui sejauh mana keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan adalah proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen dapat tercapai. Pengawasan yang dilaksanakan bertujuan untuk meminimalisir segala hal yang dapat menghambat berjalannya kegiatan ekstrakurikuler dalam mencapai tujuan. Pengawasan ekstrakurikuler di sekolah dilakukan secara intern dan ekstern. Pengawasan intern dapat dilaksanakan langsung oleh kepala sekolah sebagai manajer puncak di lembaga sekolah, sedangkan pengawasan ekstern dapat dilakukan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler yang telah diberikan tugas oleh kepala sekolah.

Hasil dari pengawasan ini selanjutnya dijadikan sebagai patokan untuk melihat sejauh mana keberhasilan program ekstrakurikuler, baik pada saat kegiatan masih berlangsung maupun ketika kegiatan sudah selesai.

Pada proses pengelolaan program ekstrakurikuler, evaluasi merupakan tahapan terakhir setelah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian. Evaluasi diartikan sebagai suatu proses penilaian untuk mengambil keputusan yang menggunakan seperangkat hasil pengukuran yang berpatokan pada tujuan yang telah dirumuskan.

Evaluasi program ekstrakurikuler dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator dalam mencapai efisiensi dan efektifitas yang telah ditetapkan dalam perencanaan sekolah. Evaluasi program ekstrakurikuler dapat dilakukan saat berjalannya kegiatan atau di akhir kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil evaluasi, dapat dijadikan bahan dalam pengambilan keputusan untuk perbaikan rencana dan tindak lanjut kegiatan berikutnya.

## **2. Program Ekstrakurikuler**

Menurut Rusman kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat (*interest*) mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 20.



Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya manajemen pengembangan kurikulum, menyebutkan pengertian kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka menunjang ketercapaian tujuan sekolah.<sup>16</sup> Kegiatan ekstrakurikuler tersebut meskipun diluar kurikulum formal tetapi memberikan manfaat sehingga dapat mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

Senada dengan pengertian di atas, Eka Prihatin menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran biasanya dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya<sup>17</sup>

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang baik dan penting karena memberikan nilai tambah bagi siswa dan dapat menjadi barometer perkembangan atau kemajuan sekolah yang sering diamati oleh orangtua siswa maupun masyarakat. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler bisa dikatakan sebagai pendamping dari kegiatan belajar mengajar dalam kelas yang mana lebih menonjolkan sisi akademik dan dampak dari akademik tersebut memberikan pengetahuan baru yang tidak ada dalam pelajaran sehingga kemudian perlunya siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan berbagai pengertian diatas maka dapat dikatakan bahwa program ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara

---

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), h.181

<sup>17</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 164

husus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.

#### **a. Tujuan dan Fungsi Program Ekstrakurikuler**

Menurut Suryosubroto kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan.<sup>18</sup> Menurut Rusman tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah memberikan pengalaman yang sesuai dengan hobi, bakat, minat dan kemampuan peserta didik.<sup>19</sup> Menurut Mulyono fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah:

1. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
2. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkepribadian tinggi dan penuh dengan karya.
3. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
4. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.
5. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan, sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial-keagamaan.<sup>20</sup>

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah membentuk kepribadian siswa serta mengaktualisasikan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa agar siswa dapat mencapai prestasi yang sesuai dengan bakat dan minat.

---

<sup>18</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: PT. RinekanCipta, 2009), h. 292

<sup>19</sup> Rusman, *Op. Cit.*, h. 35

<sup>20</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2009), h. 55

Adapun fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler, Menurut Rusman fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah memberikan pengalaman yang sesuai dengan hobi, bakat, minat dan kemampuan peserta didik.<sup>21</sup>

Menurut *Millier, Mayer dan Pattirck* dalam Suryobroto menunjukkan berbagai macam fungsi kegiatan ekstrakurikuler, mereka menyebutkan bahwa fungsi bagi siswa, bagi pengembangan kurikulum dan bagi masyarakat. Secara rinci mereka menyebutkan sebagai berikut:

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa:

- a) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan minat dan menemukan minat yang baru.
- b) Memberikan pendidikan kewarganegaraan melalui pengalaman dan wawasan tentang kepemimpinan, persahabatan, kerjasama dan kemandirian.
- c) Untuk meningkatkan semangat dan moral sekolah.
- d) Memberikan kesempatan kepada anak-anak dan remaja untuk mendapatkan kepuasan dalam kerjasama kelompok.
- e) Untuk membangun aspek moral dan spiritual anak.
- f) Untuk meningkatkan kesehatan mental dan fisik.
- g) Untuk menyediakan pengetahuan yang luas bagi siswa.
- h) Untuk memperluas hubungan siswa.
- i) Untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan kreatifitas mereka.

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler bagi pengembangan kurikulum:

- a) Untuk memperbanyak pengalaman kelas.
- b) Untuk mengeksplorasi pengalaman belajar baru yang pada akhirnya dapat dimasukkan ke dalam kurikulum.
- c) Untuk memberikan kesempatan tambahan untuk bimbingan individu dan kelompok.
- d) Untuk memotivasi pengajaran kelas.

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler bagi masyarakat:

- a) Untuk meningkatkan hubungan sekolah dengan masyarakat secara lebih baik.

---

<sup>21</sup> Rusman, *Op. Cit.*, h. 35

- b) Untuk menumbuhkan minat masyarakat dan memberikan dukungan untuk sekolah.<sup>22</sup>

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya untuk mengembangkan diri sesuai dengan hobi, bakat, minat dan kemampuan peserta didik, tetapi juga berfungsi untuk mengembangkan kurikulum dan membangun hubungan antara sekolah dan masyarakat.

### **b. Manfaat dan Macam-Macam Program Ekstrakurikuler**

Pada pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler pasti memiliki suatu manfaat khususnya untuk dan untuk sekolah dan masyarakat luas pada umumnya.

Program kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki manfaat antara lain:

- a) Memenuhi kebutuhan kelompok
- b) Menyalurkan minat dan bakat
- c) Memberikan pengalaman eksploratif
- d) Mengembangkan dan mendorong motivasi terhadap mata ajaran
- e) Mengikat para siswa
- f) Mengembangkan loyalitas pada sekolah
- g) Mengintegrasikan kelompok-kelompok sosial
- h) Mengembangkan sifat-sifat tertentu
- i) Menyediakan kesempatan pemberian bimbingan dan layanan secara formal
- j) Mengembangkan citra masyarakat terhadap sekolah.<sup>23</sup>

Beragam tawaran kegiatan ekstrakurikuler tentunya menyesuaikan dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa. Dengan beragam tawaran tersebut menjadikan siswa mempunyai berbagai kemampuan yang dimilikinya sehingga memperkaya diri siswa dengan berbagai kemampuan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, kegiatan ekstra kurikuler dapat berupa:

---

<sup>22</sup> Suryobroto, *ibid*

<sup>23</sup> Suryobroto, *ibid*

- a) Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya;
- b) Karya Ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian dan lainnya;
- c) Latihan olah-bakat, olah-minat, misalnya: pengembangan bakat olah raga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa dan lainnya;
- d) Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis alqur'an, retreat; atau
- e) Bentuk lainnya.<sup>24</sup>

Berdasarkan keterangan di atas program ekstrakurikuler memiliki banyak manfaat khususnya bagi siswa untuk mengaktualisasikan minat dan bakat yang ada di dalam dirinya, melalui berbagai macam program ekstrakurikuler seperti krida karya ilmiah keagamaan dan lain sebagainya.

### **3. Ekstrakurikuler Pramuka**

#### **a. Definisi Pramuka**

Kemendikbud Tahun 2014 Tentang Kepramukaan, pramuka merupakan singkatan dari (Praja Muda Karana) yang berarti kaum muda yang suka berkarya.<sup>25</sup> Joko Mursitho menjelaskan pramuka adalah anggota gerakan pramuka yang terdiri dari anggota muda yaitu peserta didik, S, G, T, D (Siaga adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 07 – 10 tahun, Penggalang adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 11 – 15 tahun, Penegak adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 16 – 20 tahun, Pandega adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 21 – 25 tahun) dan anggota dewasa yaitu Pembina Pramuka,

---

<sup>24</sup>Permedikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, h. 2.

<sup>25</sup> Kemendibud. *Kepramukaan Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Kepala Sekolah*. (Jakarta:Kemendibud. 2014)

Pembantu Pembina Pramuka, Pelatih Pembina Pramuka, Pembina Profesional Pamong SAKA dan Instruktur SAKA, Pimpinan SAKA, Andalan, Pembantu Andalan, Anggota MABI, Staf Karyawan Kwartir, Mitra. Sedangkan Gerakan Pramuka adalah nama organisasi pendidikan di luar sekolah dan di luar keluarga yang menggunakan Prinsip dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan. Undang-undang Republik Indonesia tahun 2010 nomor 131 Tentang Gerakan Pramuka bahwa gerakan pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan.<sup>26</sup>

Kepramukaan adalah nama kegiatan anggota Gerakan Pramuka. menjelaskan kepramukaan merupakan proses pendidikan luar lingkungan sekolah dan di luar keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak.<sup>27</sup>

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2009: 23) menyebutkan bahwa kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Joko Mursitho. *Kursus Mahir Dasar untuk Pembina Pramuka*. (Kulonprogo: Kwardcab Kulon Progo. 2010). h. 22

<sup>27</sup> *Ibid.* h. 23

<sup>28</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. *Gerakan Pramuka Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*.

Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2009). h. 23

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014 Tentang Kepramukaan, kepramukaan pada hakekatnya adalah suatu proses pendidikan yang menyenangkan bagi anak muda, dibawah tanggungjawab anggota dewasa, yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan keluarga, dengan tujuan, prinsip dasar dan metode pendidikan tertentu.<sup>29</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan diketahui kepramukaan adalah pendidikan luar lingkungan sekolah dan di luar keluarga dalam bentuk kegiatan menarik dan menyenangkan bagi anak muda dibawah tanggung jawab anggota dewasa, yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak, sedangkan pramuka merupakan anggota dari gerakan pramuka yang melaksanakan kegiatan kepramukaan.

#### **b. Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan**

Joko Mursitho menjelaskan prinsip dasar kepramukaan adalah asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam upaya membina watak peserta didik. Prinsip Dasar Kepramukaan ada empat yaitu (1) Iman dan Taqwa Kepada Tuhan YME; (2) Peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia dan alam serta isinya; (3) Peduli terhadap diri sendiri; (4) Taat kepada kode kehormatan pramuka. Sedangkan fungsi prinsip dasar kepramukaan: (1) Norma hidup anggota gerakan pramuka; (2) Landasan kode etik gerakan pramuka; (3) Landasan sistem nilai gerakan pramuka; (4) Pedoman dan arahan pembina kaum muda anggota gerakan pramuka; (5) Landasan gerak kegiatan pramuka mencapai sasaran dan tujuannya.<sup>30</sup> Dengan itu prinsip dasar

---

<sup>29</sup> Kemendibud. *Kepramukaan Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Kepala Sekolah*. (Jakarta: Kemendibud.2014)

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 29

kepramukaan hendaklah dapat ditanamkan secara mendalam, karena semua perilaku anggota Gerakan Pramuka akan dijiwai olehnya. Selain itu prinsip dasar kepramukaan merupakan ciri khas yang membedakan kepramukaan dari pendidikan lain.

Selanjutnya Joko Mursitho Metode Kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui: (a) pengamalan kode kehormatan pramuka; (b) belajar sambil melakukan; (c) sistem beregu; (d) kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda dan anggota dewasa muda; (e) kegiatan di alam terbuka; (f) sistem tanda kecakapan; (g) sistem satuan terpisah untuk putra dan untuk putri; (h) kiasan dasar.<sup>31</sup>

Metode Kepramukaan pada hakekatnya tidak dapat dilepaskan dari prinsip dasar kepramukaan. Metode Kepramukaan sebagai suatu sistem, terdiri atas unsur-unsur Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka, Belajar sambil melakukan, Sistem beregu, Kegiatan yang menantang yang mengandung pendidikan, Kegiatan di alam terbuka, Sistem tanda kecakapan, Sistem satuan terpisah untuk putra dan untuk putri, dan Sistem Among.

### **c. Fungsi dan Tujuan Pramuka**

Kemendikbud Tahun 2014 Tentang Kepramukaan, kepramukaan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda  
Kegiatan menarik di sini dimaksudkan kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan. Karena itu permainan harus mempunyai tujuan dan aturan permainan, jadi bukan kegiatan yang hanya bersifat hiburan saja.

---

<sup>31</sup> Kemendikbud Tahun 2014 Tentang Kepramukaan, h. 25.



- b. Pengabdian bagi orang dewasa  
Bagi orang dewasa kepramukaan bukan lagi permainan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian. Orang dewasa mempunyai kewajiban untuk secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan organisasi.
- c. Alat bagi masyarakat dan organisasi.  
Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan juga alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya.<sup>32</sup>

Kemendikbud Tahun 2014 Tentang Kepramukaan, dijelaskan Gerakan Pramuka

bertujuan untuk membentuk setiap pramuka:

- a. Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani.
- b. Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.<sup>33</sup>

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013, dijelaskan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka pada satuan pendidikan adalah untuk: (1) Meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik; (2) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

#### **d. Faktor penting Dalam Pramuka**

Demi kelancaran kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga dipengaruhi oleh berbagai faktor penting. Dalam buku Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Faktor-faktor penting dalam kepramukaan ialah peserta didik, pembina, program, prinsip

---

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 26

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 28

dasar kepramukaan, metode kepramukaan, sarana prasarana dan alam terbuka serta masyarakat.<sup>34</sup> Selain itu, Kh. Ahmad Dahlan dan Nyi Hj. Ahmad Dahlan, menjelaskan dalam rasio pembina dengan peserta didik diantaranya: a) Satu Perindukan Siaga beranggotakan maksimal 40 Siaga dikelola oleh seorang Pembina dibantu oleh 3 orang Pembantu Pembina; b) Satu Pasukan Pengalang beranggotakan maksimal 40 Penggalang dikelola oleh seorang Pembina dibantu oleh 2 Pembantu Pembina.<sup>35</sup>

Joko Mursitho menjelaskan cara mengelola satuan pramuka di antaranya: (1) Pembina bersama peserta didik menyusun program kegiatan yang sesuai dengan keinginan peserta didik; (2) Menetapkan sarana kegiatan pada kegiatan-kegiatan; (3) Menyajikan kegiatan-kegiatan yang menarik, menyenangkan dan menantang serta mengandung pendidikan di alam terbuka, seperti: (a) Berkemah; (b) Penjelajahan; (c) Survival training; (d) Api unggun; (e) Pelantikan; (f) Mountainering; (g) PPPK dan pengabdian masyarakat, dll; (4) Memfungsikan peserta didik sebagai subyek pendidikan, di samping juga sebagai objek; (5) Pembina pramuka menempatkan posisi sebagai motivator, dinamisator, konsultan, fasilitator, dan inovator kegiatan; (6) Pembina pramuka hendaknya selalu berada di tengah-tengah peserta didik dalam semua kegiatan kepramukaan untuk dapat menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan, Pelaksanaan Kode Kehormatan, menerapkan Kiasan Dasar, dan pewujudan Motto Gerakan Pramuka.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Kh. Ahmad Dahlan dan Nyi Hj. Ahmad Dahlan, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Purwokerto:Lemdika Gerakan Pramuka, 2008) h. 51

<sup>35</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan Golongan Penggalang* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), h. 21

<sup>36</sup> Kemendibud, *Kepramukaan Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Kepala Sekolah* (Jakarta: Kemendibud, 2014), h. 35

Kemendikbud Tahun 2014 Tentang Kepramukaan, juga menjelaskan strategi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka agar ekstrakurikuler Pramuka dapat berjalan dengan apa yang diharapkan, yang meliputi perencanaan program, pelaksanaan program, dan penilaian.

#### **4. Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis)**

Rohis adalah kepanjangan dari dua kata yaitu Rohani dan Islam. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia rohani yaitu bertalian atau berkenaan dengan roh yaitu sesuatu yang ada dalam jasad yang diciptakan oleh tuhan sebagai penyebab adanya hidup (kehidupan), jika sudah berpisah dari badan maka berakhirilah kehidupan seseorang. Atau makhluk yang tidak berjasad, tetapi berpikiran dan perasaan.<sup>37</sup>

Sedangkan Islam dalam Kamus Besar Bahasa Indonesian yaitu agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw., berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah Swt.<sup>38</sup>

Berdasarkan pendekatan istilah di atas, ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) memiliki arti suatu kegiatan yang terfokus kepada peningkatan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap berbasis ke-Islaman yang pada akhirnya dapat mengantarkan siswa menjadi generasi mandiri yang berakhlak mulia.

Menurut Koesmarwanti kata Rohani Islam ini sering disebut dengan istilah "Rohis" yang berarti sebagai suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk

---

<sup>37</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jilid IV, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1179

<sup>38</sup> *Ibid.*, h. 549

menjalankan aktivitas dakwah disekolah.<sup>39</sup> Sedangkan menurut Amru Khalid Rohani Islam merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang di jalankan di luar jam pelajaran. Tujuannya untuk menunjang dan membantu memenuhi keberhasilan pembinaan Intrakurikuler. Bidang Rohani Islam (ROHIS) adalah organisasi dakwah Islam di kalangan pelajar dalam lingkungan suatu sekolah. Biasanya di bawah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Struktur dalam Rohani Islam layaknya OSIS, di dalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing.<sup>40</sup>

Pada suatu kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam terdapat beberapa bidang kepengurusan di antaranya:

1. Dewan pembina, terdiri dari guru-guru Agama Islam yang membina dan memberikan saran / nasihat bagi pengurus demi kemajuan Rohis pada umumnya.
2. Majelis Pertimbangan, terdiri dari kelas III dan tim alumni yang ditentukan. mereka memberi bantuan berupa tenaga, saran, dan bimbingan dalam menjalankan dakwah sekolah.
3. Badan Pengurus Harian (BPH), lembaga eksekutif penggerak utama organisasi kerohanian yang terdiri dari ketua umum, wakil ketua I (ikhwan), wakil ketua II (akhwat), sekretaris, bendahara, dan ketua-ketua bidang.

Uraian di atas dapat diketahui pengertian kerohanian Islam adalah kegiatan ekstra kurikuler kegamaan, kegiatan ini di bawah naungan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). kegiatan ini dilakukan diluar jam pelajaran dan merupakan suatu wadah besar yang dimiliki siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah sebagai perwujudan pendidikan di luar sekolah dengan program pembinaan dan sarana yang tersedia untuk mencapai satu tujuan tertentu.

---

<sup>39</sup> Koesmarwanti, *Dakwah Sekolah Di Era Baru*, (Surabaya: Kencana Jaya, 2002), h. 16

<sup>40</sup> Amru Khalid, *Semua Akhlak Nabi*, (Solo: Aqwam, 2006), h. 37

### a. Fungsi dan Tujuan Rohani Islam (Rohis)

Organisasi rohani Islam digariskan dalam dwi fungsi, yaitu :

#### a. Pembinaan Syakhsiyah Islamiyah

Syakhsiyah Islamiyah merupakan pribadi-pribadi yang Islami. Jadi organisasi rohani Islam berfungsi untuk membina muslim teladan menjadi pribadi-pribadi yang unggul, baik dalam kapasitas keilmuannya maupun keimanannya.

#### b. Pembentukan Jamiatul Muslimin

Organisasi rohani Islam dapat berfungsi sebagai 'base camp' dari siswa-siswi muslim, untuk menjadikan pribadi maupun komunitas yang Islami. Dari sini maka tekad untuk membumisasikan Islam akan mudah tercapai. Apalagi sekitar Tahun 1990, organisasi rohani Islam telah mempunyai motto "Isyhadu Bianna Muslimun" (Saksikanlah bahwa kami orang-orang Islam).

Tujuan dibentuk dan dilaksanakannya kegiatan rohis di sekolah adalah untuk meminimalisir terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada generasi muda dan menciptakan generasi muda yang berakhlak karimah yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits.<sup>41</sup>

## 5. Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz memiliki arti menjaga (jangan sampai rusak), memelihara, melindungi, dalam hal ini maksud dari tahfidz adalah menghafal.<sup>42</sup>

<sup>41</sup> Mulyadi, *Panduan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam*, Jakarta, h. 2

<sup>42</sup> A.W. Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), Cet. Ke-14, h.l 279

Menurut Khalid, program menghafal Al-Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafadz-lafadz Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghadirkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya. Adapun program tahfidz Al-Qur'an dalam hal ini merupakan seperangkat rencana dan pengajaran mengenai kegiatan menghafalkan semua surat dan ayat yang telah ditentukan, untuk mengucapkan dan mengungkapkannya kembali secara lisan pada semua surat dan ayat tersebut, sebagai aplikasi menghafal Al-Qur'an.<sup>43</sup>

Jadi dapat diketahui implementasi program tahfidz Al-Qur'an jika di terapkan di sekolah adalah pelaksanaan rencana kegiatan menghafalkan Al-Qur'an untuk seluruh siswa sesuai kebijakan yang telah ditentukan. Setelah menghafalkan, seluruh siswa diharapkan menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbing tahfidz atau guru yang telah ditentukan oleh sekolah. Dalam pelaksanaan program tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan dari masing-masing sekolah itu sendiri.

#### **a. Tujuan Program Tahfidz Al-Qur'an**

Menurut Ahmad Lutfi tujuan program menghafal Al-Qur'an di sekolah antara lain:

- a. Siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an

---

<sup>43</sup> Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim, *Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: DaarAn-Nab, 2008), h.19

- b. Siswa dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu yang menjadi materi pelajaran.
- c. Siswa dapat membiasakan menghafal Al-Qur'an dan supaya dalam berbagai kesempatan siswa sering melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kegiatan sehari-hari.<sup>44</sup>

Tujuan adanya pelaksanaan program tahfidz di sekolah adalah untuk menyiapkan peserta didik di madrasah untuk mampu membaca, menghafalkan, mempelajari, mengamalkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Peneliti telah melakukan kajian terhadap penelitian yang mempunyai kajian yang sama atau relevan dengan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Studi Kasus di MI Ma'arif Desa Pagerwojo Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo oleh Yuniawati Ningsih (2011) diuraikan sebagai berikut, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan desain yang digunakan adalah desain studi kasus. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi berpartisipatif, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan dengan ketekunan pengamatan, triangulasi, perpanjangan keikutsertaan, dan pemeriksaan teman sejawat.

---

<sup>44</sup> Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta : Direktorat Pendidikan Islam,2009) h. 168-169

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif Desa Pagerwojo meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler belum terkelola dengan baik karena kepala sekolah MI Ma'arif Pagerwojo belum memperhatikan secara penuh pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Guru pembina belum membuat program kerja yang rinci, belum membuat tata tertib bagi siswa dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler serta belum membuat instrumen untuk pengawasan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Pengelolaan Program Ekstrakurikuler Di MAN 19 Jakarta oleh Ulfa Azizah, dengan hasil penelitian bahwa dalam proses pengelolaan program ekstrakurikuler di MAN 19 Jakarta secara umum sudah berjalan cukup efektif.
3. Minat Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta oleh Nurul Annisa Ramanitia (2012). Dengan hasil penelitian bahwa minat siswa pada saat awal masuk ekstrakurikuler dan setelah mengikuti ekstrakurikuler adalah sudah baik.

Ketiga penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan rencana penelitian yang akan dilakukan, yaitu pada penelitian yang pertama dan kedua persamaannya, yaitu sama-sama meneliti tentang pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dan dengan pendekatan penelitian yang sama yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu penelitian tersebut berfokus pada pengelolaan seluruh kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan pada penelitian ini hanya berfokus pada pengelolaan ekstrakurikuler pada program Pramuka, Rohis, dan Tahfidz Qur'an.



Pada penelitian yang ketiga terdapat perbedaan, yaitu penelitian tersebut membahas tentang minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan pada penelitian ini peneliti hendak membahas tentang pengelolaan program ekstrakurikuler yang berfokus hanya pada program Pramuka, Rohis dan Tahfidz Al-Qur'an.